

Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur

Kadek Sri Ariyanti¹, Made Dewi Sariyani², Lakitha Ning Utami³
^{1,2,3} STIKES Advaita Medika Tabanan

ariyanthi.midwife@gmail.com

ABSTRAK

Periode remaja merupakan masa yang sangat kritis, dimana pada masa ini remaja sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi. Luaran yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (2) Mendapatkan remaja putri yang disiplin dan bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

Adolescence period is a very critical period, during which adolescents are very vulnerable to various reproductive health problems. Adolescent problems can occur due to differences in needs (motives) and actualization of adolescent adaptability to the environment in which he lives. Poor knowledge about reproductive health often affects reproductive health problems faced by adolescents. Extension methods are believed to be able to increase adolescent knowledge and change the behavior of adolescents to improve their health status independently. Health education is one method that is used to increase a person's knowledge and abilities through practical learning techniques or instructions with the aim of changing or influencing human behavior individually, in groups, and in society to be able to be more independent in achieving the goals of healthy living. The role of the material giver in this counseling is to convey material related to adolescent reproductive health and the practice of preventing complaints of pre menstruation. Expected outputs from this service are (1) Increasing adolescent knowledge about reproductive health (2) getting young women who are disciplined and responsible for their own reproductive health.

Keywords: Adolescent Reproductive Health, Knowledge, Counseling

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun. Masa ini merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (dependent) menuju masa dewasa (independent) dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja banyak mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan

kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang.

Diperkirakan 20-30% dari total populasi di masing-masing kabupaten maupun kotamadya di Indonesia adalah tergolong kaum remaja. Khusus di Bali, terdapat sekitar 700.000-850.000 remaja dari keseluruhan sejumlah 3,5 juta jiwa penduduk di Bali. Melihat keadaan piramida penduduk yang terbalik, hendaknya remaja mendapatkan prioritas perhatian dari semua pihak yang bersangkutan.

Ditemukan fakta ternyata banyak remaja yang sudah aktif secara seksual, meskipun tidak selalu atas kehendak sendiri. Di beberapa negara berkembang kira-kira separuh dari mereka sudah menikah. Aktifitas seksual dini yang tidak bertanggungjawab menempatkan remaja menghadapi berbagai tantangan resiko kesehatan reproduksi. Secara global didapatkan data 40% dari total kasus HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun atau diperkirakan lebih dari 7.000 remaja terinfeksi HIV setiap harinya.

Di Indonesia diprediksi sekitar 700.000 ribu kasus aborsi pada tahun 2003 dan 50% termasuk *unsafe abortion*. KTD pada remaja Indonesia juga diestimasikan meningkat setiap tahunnya sebesar 150.000-200.000, 10% remaja usia 15-19 tahun sudah menikah dan memiliki anak. Berbagai risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan kawin muda dan berhubungan seksual, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketimpangan gender, kekerasan seksual, pengaruh negatif media masa dan kemajuan teknologi, maupun gaya hidup modern yang bebas.

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur diperoleh hasil 30% memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan sisanya 70% memiliki pengetahuan yang kurang. Melihat hasil studi pendahuluan tersebut dan mengingat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja, maka berdasarkan latar belakang di atas kami akan melaksanakan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur, dengan harapan pengetahuan siswa tentang

kesehatan reproduksi meningkat. Dengan demikian diharapkan siswa mampu untuk menjadi remaja yang disiplin dan bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri.

Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah (1) Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (2) mendapatkan remaja putri yang disiplin dan bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kurangnya pengetahuan remaja tentang

- a. Kesehatan reproduksi
- b. Seks Bebas
- c. Penyakit Menular Seksual
- d. Teknik Mengatasi Nyeri Pre Menstruasi

3. METODE PELAKSANAAN

a. Sasaran Kegiatan

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas III SMPN 3 Selemadeg Timur, yang memerlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang bertanggungjawab.

b. Metode Pelaksanaan

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa maka akan dilakukan:

- 1) Pre-post test mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja
- 2) Penyuluhan dan diskusi

c. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur pada tanggal 22 Mei 2019.

d. Sarana dan Alat yang Digunakan

Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain: power point persentasi, kuesioner, alat tulis, LCD, laptop, dan pengeras suara.

e. Pihak-Pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain: Ketua STIKES Advaita Medika Tabanan, Dosen Prodi DIII Kebidanan sebanyak tiga orang, mahasiswa Prodi DIII Kebidanan semester II sebanyak empat orang, tenaga kependidikan STIKES

Advaita Medika Tabanan sebanyak dua orang (bertugas sebagai tenaga administrasi dan dokumentasi).

Tabel. 1 Daftar Pelaksana Kegiatan

Pemberi Materi		Kegiatan	
Kadek Ariyanti, S.SiT., M.Kes	Sri	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Seks Bebas	
Made Sariyani, S.ST., M.Kes	Dewi	Penyuluhan Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS serta Teknik Mengatasi Ketidaknyamanan Pre Menstruasi	
Lakitha Utami, S.SiT	Ning	Moderator	

f. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya

Siswa sedikit kurang koperatif saat menerima penyuluhan (rebut) sehingga konsentrasi temannya menjadi berkurang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut antara lain dengan melemparkan pertanyaan dan menunjuk beberapa siswa untuk menjawabnya, sehingga mereka berkonsentrasi kembali terhadap materi yang disampaikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur pada tanggal 22 Mei 2019. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja yang terdiri dari siswa kelas 7 dan 8 yang berjumlah 135 orang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Hasil Evaluasi Ketercapaian Tahap Persiapan

Tabel 1 Ketercapaian Tahap Persiapan

No.	Jenis Kegiatan	Ketercapaian	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Survei tempat pelaksanaan kegiatan	100%	-
2	Pengurusan izin dan administrasi	100%	-
3	Penyusunan materi penyuluhan	100%	-

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil evaluasi ketercapaian tahap persiapan. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan dalam tahap persiapan telah terlaksana.

b. Hasil Evaluasi Sasaran Kegiatan

Tabel 2 Ketercapaian jumlah sasaran kegiatan

No.	Jumlah Siswa	Target	Ketercapaian
1	135	156	86,54%

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil evaluasi sasaran kegiatan. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan telah tercapai sebesar 86,54%. Dari hasil evaluasi di lapangan terdapat beberapa siswa yang memang tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan dikarenakan mengikuti upacara adat da nada beberapa yg sakit. Hal ini menyebabkan sasaran kegiatan tidak dapat tercapai 100%.

c. Distribusi Frekwensi Karakteristik Peserta

Tabel 3 Distribusi Frekwensi Karakteristik Peserta

Karakteristik Peserta	n	%
Umur		
12 tahun	55	40,70
13 tahun	60	44,40
14 tahun	20	14,80
Total	135	100,00
Jenis Kelamin		
Perempuan	74	54,80
Laki-laki	61	45,20
Total	135	100,00
Pre Test		
Pengetahuan		
Baik	2	1,50
Cukup	71	52,60
Kurang	62	45,90
Total	135	100,00
Post Test		
Pengetahuan		
Baik	86	63,70
Cukup	49	36,30
Kurang	-	-
Total	135	100,00
Data Numerik		
Mean Pengetahuan		
Pre Test	1,56	

Post Tes	2,64
Median	
Pengetahuan	
Pre Test	2,00
Post Tes	3,00

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa umur peserta bervariasi antara 12-14 tahun, yang dapat dijabarkan usia 12 tahun sebanyak 55 peserta (40,7%), usia 13 tahun sebanyak 60 peserta (44,4%) dan usia 14 tahun sebanyak 20 peserta (14,8%). Jika dilihat dari jenis kelamin, sebanyak 74 peserta (54,8%) berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 61 peserta (45,2%) berjenis kelamin laki-laki.

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi, dilakukan pre test terhadap seluruh peserta dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait dengan kesehatan reproduksi. Kemudian dilakukan penyuluhan dengan dua orang pemberi materi yaitu terkait dengan kesehatan reproduksi, seks bebas, penyakit menular seksual serta teknik mengatasi rasa nyeri pre menstruasi. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan peserta diukur kembali dengan memberikan post test. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi. Selain itu, post test ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah metode penyuluhan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur terkait dengan kesehatan reproduksi.

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui hasil pengukuran pengetahuan peserta sebagai berikut: hasil pre test menunjukkan bahwa sebanyak 2 peserta (1,5%) memiliki pengetahuan yang baik, 71 peserta (52,6%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 62 peserta (45,9%) memiliki pengetahuan yang kurang. Rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan adalah 1,56. Hasil post test menunjukkan bahwa sebanyak 86 peserta (63,7%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 49 peserta (36,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi. Rata-rata hasil pengukuran pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan adalah 2,64.

Hasil pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur menunjukkan perubahan yang signifikan. Jika dibandingkan rata-rata sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan lebih tinggi daripada sebelum dilakukan penyuluhan. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja. Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan pre menstruasi.

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan dalam table-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur terkait dengan kesehatan reproduksi. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga instansi kesehatan setempat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya program kesehatan yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian, sasaran program kesehatan dapat tercapai sesuai target serta mampu menciptakan remaja yang bertanggungjawab terhadap kesehatan reproduksinya secara mandiri. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan angka kenakalan remaja seperti seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, *unsafe abortion*, penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS serta miras dan narkoba.

5. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur setelah dilakukan penyuluhan. Metode penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMP Negeri 3 Selemadeg Timur.

b. Saran

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga instansi kesehatan setempat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya program kesehatan yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

6. Referensi

- Anas, SH 2010. Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Studi Gender & Anak*. Vol. 5 No. 1 Jan – Jun 2010 pp. 199 – 214. [cited Okt. 2016.14] Available from: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php>
- BKKBN, 2012c. Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah. [cited Okt. 2016. 4]
- Gunarsa, SD. dan Gunarsa, YSD. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Infodatin. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Kementerian Kesehatan RI. [cited Sept. 2016. 24] Available at: <http://www.depkes.go.id>
- IPPF, 2008. Sexual Right : an IPPF Declaration. [cited Sept. 2016. 24] Available at: http://www.ippf.org/sites/default/files/sexual_rightsippfdeclaration_1.pdf
- Kemendes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. [cited Augst 2016. 29] Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general>
- Kemendes RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia. [cited Sept. 2016. 24] Available at: <http://www.depkes.go.id>
- Rahmadiliyani, N. 2010. Kepuasan Siswa SLTA terhadap Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 26, No. 4, Desember 2010*. [cited Okt 2016. 25]. Available from: <http://berita-kedokteran-masyarakat.org/index.php/BKM/article/view/237>

- Setiowati, D. 2014. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Sudirman*. [cited May 2017. 4]
- Tukan, MTYR. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS. Naskah Publikasi. [cited May. 2017. 4]. Available from: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-11/S52385-Maria>
- World Health Organization (WHO), 2003. *WHO Information Series on School Health : Family Life, Reproductife Health and Population Education*. [cited Nov 2016. 28]. Available at: <http://www.who.int/school>
- World Health Organization (WHO). *World Health Statistic 2015*. [cited Sept. 2016. 24] Available at: <http://apps.who.int/iris/bitstream>
- Kisara, Bali. 2016. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Remaja di Kota Denpasar. [Cited May 2017. 5]. Available at: <http://www.kisara.or.id>
- Pakasi, D.T dan Kartikawati, R. 2013. Antara Kebutuhan dan Tabu : Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. (*Makara Seri Kesehatan*, 2013, 17(2) : 79-87DOI: 10.7454/msk.v17i2.xxxx). [cited Okt 2016. 20]. Available from: journal.ui.ac.id/index.php/health/article
- PP No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009